

***DRAWING KALIGRAFI ISLAM ABD. AZIZ AHMAD:
SEBUAH KAJIAN DIMENSI SPIRITUALITAS SENI ISLAM***



untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Pengkajian Seni Lukis

**Jenny Ratna Ika Setiawati
132 0776 412**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

TESIS
PENGKAJIAN SENI

***DRAWING KALIGRAFI ISLAM ABD. AZIZ AHMAD:
SEBUAH KAJIAN DIMENSI SPIRITUALITAS SENI ISLAM***

Oleh

Jenny Ratna Ika Setiawati

132 0776 412

Telah dipertahankan pada tanggal 11 November 2015
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum

Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D

Ketua Tim Penilai,

Dr. Dewanto Sukistono, M. Sn

Yogyakarta,

Direktur,

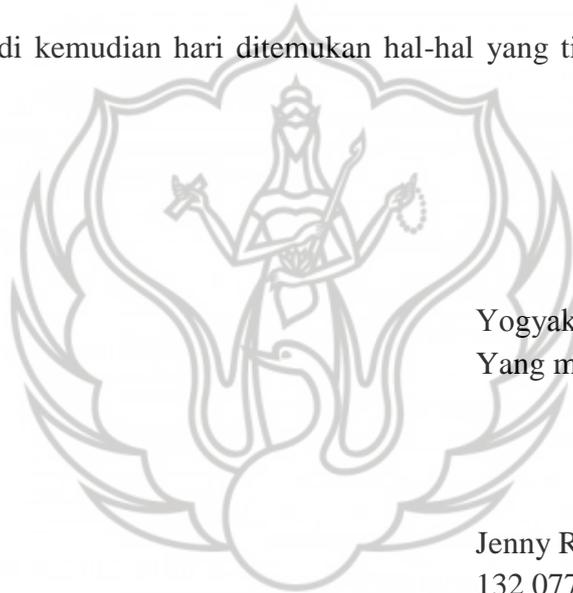
Prof. Dr. Djohan, M. Si
NIP. 19611217199403 1001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta,.....
Yang membuat pernyataan,

Jenny Ratna Ika Setiawati
132 0776 412



“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta),
ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering) nya,
niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah.
Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

(QS. Luqman: 27)

DRAWING KALIGRAFI ISLAM ABD. AZIZ AHMAD : SEBUAH KAJIAN DIMENSI SPIRITUALITAS SENI ISLAM

Abstrak

Kaligrafi Islam merupakan salah satu karya dari seni Islam yang sangat populer dikalangan masyarakat muslim. Seni dalam beragam bentuk merupakan upaya manusia menggambarkan dan mengekspresikan sesuatu yang dirasakan dalam batin tentang berbagai bentuk ekspresi. Seni *drawing* kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad sebagai salah satu nafas kebudayaan Islam tidak semata-mata hanya mengandalkan kemahiran serta penguasaan teknik dan ketangkasan menangkap objek estetik. Namun, yang lebih utama adalah sebagai karya seni, kaligrafi sebagai semangat Islam juga ditentukan oleh wawasan intelektual dan pencapaian spiritualitas seseorang serta kearifannya dalam menyerap hakikat keindahan dan kenyataan yang selaras dengan pandangan Islam.

Karya ilmiah ini berusaha menganalisis apa hubungan karya *drawing* kaligrafi Islam Aziz Ahmad dengan spiritualitas Islam, dan tentunya mencari tahu apa dan bagaimana peran dari proses penciptaan karya terhadap dimensi religius yang dimiliki si seniman. Obyek penelitian ditujukan pada 12 karya Abd. Aziz Ahmad sesuai dengan karakter tulisan yang diciptakan. Analisis berfokus pada keterkaitan antara visual dan teks kaligrafi pada *drawing* kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad, dengan melihat latar visual, teks kaligrafi yang bersumber dari Al-Quran dan hadist, jenis tulisan kaligrafi yang digunakan, makna *background*, serta hubungannya dengan spiritualitas Islam.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik dari Schleiermacher. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *drawing* kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad merupakan nafas baru bagi perkembangan kaligrafi Islam. Karya yang memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dari karya kaligrafi lainnya, baik dilihat dari jenis karakter tulisan kaligrafi yang diciptakan maupun dari sisi *background drawing* kaligrafi yang memiliki ciri khas. Keterkaitan visual dan tulisan kaligrafi memberikan makna baru yang di dalamnya mengandung nilai spiritualitas Islam yang tinggi, dimana karya sebagai bentuk ibadah dan juga pembelajaran ataupun dakwah baik untuk si seniman dan juga bagi apresiator.

Kata Kunci: *Drawing*, Kaligrafi Islam, Seni Islam, Spiritualitas Islam

**ABD. AZIZ AHMAD'S ISLAMIC CALLIGRAPHIC DRAWINGS :
A STUDY OF THE SPIRITUAL DIMENSION OF ISLAMIC ART**

Abstract

Islamic calligraphy is one of the works of Islamic art which is very popular among the muslim society. Art in its many forms are human's efforts to describe and express something they feel in their mind on various forms of expression. Abd. Aziz Ahmad's Islamic calligraphic drawings as a part of Islamic culture is not only rely on skill and technique mastery and ability to capture aesthetical objects. However, most importantly as art, calligraphy as a spirit of Islam is also determined by one's intellectual insight and spiritual achievement, as well as wisdom in absorbing the essence of beauty and reality in harmony with Islamic view.

This scientific work attempted to analyze the relation of Aziz Ahmad's Islamic calligraphy drawings and Islamic spirituality, and to discover the role of the process of creating the art on the artist's religious dimension. The research objects were 12 works of Abd. Aziz Ahmad based on the character of the writing. The analysis was focused on the relation between the visual side and text of calligraphy in Abd. Aziz Ahmad's Islamic calligraphic drawings, based on visual background, calligraphic text from Al-Quran and hadist, type of calligraphic writing used, meaning of background, and the relation with Islamic spirituality.

This study was a qualitative study in descriptive analytic form. This study used hermeneutic approach by Schleiermacher. The research result concluded that Abd. Aziz Ahmad's Islamic calligraphic drawings are a new breath for the development of Islamic calligraphy. The works are unique, different from other calligraphic works, whether based on the type of the character of calligraphic writing or the peculiar background drawings. The relation between the visual and textual sides of the calligraphies provides a new meaning which contains high Islamic spirituality, where the works are a form of worship and also learning or da'wa for the artist as well as appreciators.

Keywords: *Drawing, Islamic Calligraphy, Islamic Art, Islamic Spirituality*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Drawing* Kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad: Sebuah Kajian Dimensi Spiritualitas Seni Islam”. Shalawat beserta salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para umatnya hingga akhir zaman. Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan kelulusan untuk meraih gelar Master pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tentunya dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat saran, semangat, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru yang terbaik bagi penulis. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum, selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, memberikan masukan dan arahan-arahan demi kesempurnaan tesis ini.
2. Penguji Ahli Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D yang telah memberikan saran-saran guna penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Djohan, M. Si, sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Ketua tim penguji Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn yang telah memberikan masukan demi penyempurnaan tesis ini.
5. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M. Pd selaku narasumber yang telah dengan sabar mendampingi penulis selama masa penelitian, memberikan data-data yang dibutuhkan, dan selalu mendoakan agar penulisan tesis ini berjalan lancar.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Haryanto, S. Pd dan Ibu Resmiati yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan restu demi kesuksesan penulis.
7. Sahabat-sahabat penulis seluruh mahasiswa PPs ISI Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan saran demi kelancaran penulisan tesis ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga tesis yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Lingkup Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	19
<i>Grand Teori</i>	
1. Teori Hermeneutika F.D.E Schleiermacher	20
a. Interpretasi Gramatikal.....	21
b. Interpretasi Psikologis	23
Teori Pendukung	
1. <i>Ta'wil</i> Sebagai Hermeneutika Islam	26
2. Religiusitas, Spiritualitas dan Seni Islam.....	29
III. METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Teknik Pengumpulan Data.....	40
C. Metode Pemilihan Sampel	42

D. Teknik Analisis Data.....	43
E. Skema Penelitian.....	44
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. HASIL PENELITIAN	46
1. Latar Belakang Abd. Aziz Ahmad	46
2. Proses Berkarya Abd. Aziz Ahmaad	50
3. Konsep Berkarya Abd. Aziz Ahmad	54
B. ANALISIS KARYA DAN PEMBAHASAN	57
1. Abd. Aziz Ahmad dalam Proses Penciptaan Karya <i>Drawing</i> Kaligrafi Islam	57
2. Peran Proses Penciptaan Karya <i>Drawing</i> Kaligrafi Islam terhadap Dimensi Religiusitas Abd. Aziz Ahmad Ditinjau dari Teori Interpretasi Psikologis Hermeneutika Schleiermacher dan Teori Dimensi Religiusitas Glock dan Stark	59
3. Analisis Visual <i>Drawing</i> Kaligrafi Islam Karya Abd. Aziz Ahmad Berdasarkan Teori Interpretasi Gramatikal Hermeneutika Schleiermacher dan Kaidah Ta'wil sebagai Bentuk Hermeneutika Islam	64
a. Analisis Visual	65
b. Karakter Tulisan Kaligrafi Islam serta Makna yang Terkandung dalam Karya <i>Drawing</i> Kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad	70
1. Karakter Gemuk	72
2. Karakter Kurus	74
3. Karakter Api	76
4. Karakter Tajam	78
5. Karakter Lipatan	80
6. Karakter Tali	83
7. Karakter Air	86
8. Karakter Balok-papan	88
9. Karakter Bambu	91
10. Karakter Daun	94
11. Karakter Ikan	96
12. Karakter Papan Catur	98
c. Analisis Makna <i>Drawing</i> Kaligrafi Islam Karya Abd. Aziz Ahmad	100

4. Spiritualitas Karya Drawing Kaligrafi Islam	
Abd. Aziz Ahmad	102
V. PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Jenis <i>Khat</i> Standar Arab	13
Gambar 2.	Jenis Baru <i>Khat</i> Arab	13
Gambar 3.	Proses Penciptaan Objek Visual	36
Gambar 4.	Skema Penelitian	44
Gambar 5.	Aziz Ahmad dan karya yang dipamerkan Salah satu lukisan Abd. Aziz Ahmad yang di pameran di Jepang	48
Gambar 6.	Kaligrafi Aziz Ahmad di Masjid Kobe Jepang	49
Gambar 7.	Lukisan Borak Abd. Aziz Ahmad, dibuat tahun 1971 di Sengkang Kabupaten Wajo	51
Gambar 8.	Proses pembuatan background	57
Gambar 9.	Proses berkarya (mengarsir bagian yang diperlukan)	57
Gambar 10.	Hasil sementara proses <i>drawing</i> kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad	58
Gambar 11.	Hasil Akhir Karya Abd. Aziz Ahmad dibuat tanggal 28 Juli 2011	58
Gambar 12.	Yang Maha Mengetahui (Karya Abd. Aziz Ahmad, 2002) ...	72
Gambar 13.	Perintah Puasa (Karya Abd. Aziz Ahmad, 2000)	74
Gambar 14.	Jangan Bersedih (Karya Abd. Aziz Ahmad, 2010)	76
Gambar 15.	Sampaikan Walaupun Satu Ayat (Karya Abd. Aziz Ahmad)	78
Gambar 16.	Hidup Berkualitas(Karya Abd. Aziz Ahmad)	80
Gambar 17.	Kaidah Jual Beli (Karya Abd. Aziz Ahmad)	83
Gambar 18.	Kalimah Tauhid (Karya Abd. Aziz Ahmad)	86
Gambar 19.	Maha Suci Allah (Karya Abd. Aziz Ahmad)	88
Gambar 20.	Ciptaan Sempurna (Karya Abd. Aziz Ahmad)	91
Gambar 21.	Doa Syukur (Karya Abd. Aziz Ahmad)	94
Gambar 22.	Tawakkal (Karya Abd. Aziz Ahmad)	96

Gambar 23. Taubatan Nasuha (Karya Abd. Aziz Ahmad)	98
Gambar 24. <i>Background Drawing</i>	100



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni Islam adalah terjemahan, tafsir, pengkiasan atau simbolisasi ajaran Islam secara visual. Dalam aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah (tauhid), disebutkan dalam dalil Al-Quran seperti pada QS. Al-Ikhlâs: 1-4, At-Taubah: 31, Az-Zumar: 2-3, Al-Bayyinah: 5, Tuhan Yang Maha Indah tentu tidak dapat digambarkan secara antropomorfis, tetapi kehadiran-Nya dalam berbagai peristiwa kemanusiaan dapat ditampilkan melalui *tamsil* (perumpamaan) dengan menggunakan simbol-simbol kosmologis, matematis, geometris, warna, dan lain-lain. Salah satu aspek yang paling berkaitan dengan pesan spiritual seni Islam saat ini adalah kemampuannya untuk menyampaikan esensi Islam melalui cara yang lebih langsung dan dapat dipahami dibandingkan penjelasan secara ilmiah. Sayyed Hossein Nasr (1993: 213) mengatakan sebaris kaligrafi Islam dapat berbicara lebih cakap tentang kemuliaan pesan Islam dibandingkan karya apologis para aktivis.

Sebagai karya dari seni Islam, kaligrafi sering dipandang sebagai induk seni Islam. Ia bukan hanya merepresentasikan pesan agung dari teks-teks suci agama, tapi juga menunjukkan kehadiran Sang Adiluhung, Tuhan semesta alam. Beragam medium kaligrafi seperti tertulis di mushaf, dinding, dan permadani, membantu umat Islam menembus ke dalam dan sekaligus ditembusi kehadiran Ilahi itu sesuai dengan kapasitas spiritual setiap muslim.

Kesenian Islam menyahut seruan sebilangan keperluan asas masyarakatnya. Ia juga mengukuhkan persiapan individu untuk mematuhi ajaran Tuhan selaras dengan tujuan asas penciptaan mereka. Pernyataan seni ibarat kaedah di antara zat spiritual dan rangka material. Oleh sebab itu, menjadi tanggungjawab para seniman untuk menerjemahkan idea Islam ke dalam bahasa seni. Menurut perspektif Islam, daya kreatif seni adalah dorongan atau desakan yang diberikan oleh Allah yang perlu digunakan sebagai bantuan untuk memeriahkan kebesaran Allah.

Kaligrafi adalah suatu hasil kesenian yang terus berkembang hingga mencapai tangga tertinggi terkenalnya melebihi berbagai seni Islam lainnya. Bahkan, jika dibandingkan dengan bentuk jenis seni Islam lainnya, kaligrafi Arab tetap menduduki deretan puncak yang tidak pernah dicapai oleh seni tulis mana pun di dunia ini. Pada masa berikutnya, kaligrafi terus mengalami inovasi yang sangat pesat baik dari desain ragamnya, cara penulisannya, sampai pada inovasi model dan visualisasinya.

Salah satu inovasi dari perkembangan seni kaligrafi dari segi visualisasi dilakukan oleh Abd. Aziz Ahmad yang menggabungkan antara kaligrafi dengan *drawing*. Kaligrafi adalah suatu corak atau bentuk seni menulis secara indah. Menurut harfiahnya kata kaligrafi berasal dari kata “kalligraphia” yang diuraikan atas dua suku kata: *kali* artinya indah, cantik; *graphia* artinya coretan atau tulisan. Jadi, arti kata seluruhnya adalah: suatu coretan atau tulisan yang indah. Dalam bahasa Arab disebut *khat* yang diartikan juga garis atau tulisan. Seni menulis indah ini merupakan suatu bentuk keterampilan tangan yang dipadukan

dengan rasa seni yang terkandung dalam hati sanubari setiap pelukisnya. Sedangkan *drawing* berasal dari kata *draw* yang berarti menggambar. Menggambar pada tingkat paling sederhana adalah dasar bagi segala hal dalam seni rupa yang biasa dianggap sebagai “mother of arts”. *Drawing* merupakan catatan tentang benda atau situasi pada saat tertentu yang dianggap menarik oleh si penggambar. Catatan maupun sketsa sebagai hasil gambar umumnya bermuatan garis yang sekaligus gambaran sekilas dan dikerjakan dalam tempo cepat.

Perlakuan *drawing* kerap kali dipadukan dengan inovasi teknik lainnya seperti; ketika gambar berpadu dengan cerita atau sastra menjadi komik, *drawing* dengan sastra yang dipadukan dengan teknologi akan menjadi animasi. Perlakuan ini juga dilakukan oleh Aziz Ahmad yang menggabungkan *drawing* dengan kaligrafi menjadi *drawing* kaligrafi. Kaligrafi “drawing” atau *drawing* kaligrafi adalah model kaligrafi yang digoreskan sebagai hasil karya *drawing* atau coretan kaligrafi yang digambar sedemikian rupa, yang biasanya dikombinasikan dengan arsiran bebas. Biasanya huruf dan tulisan Arab memiliki gaya atau corak yang bebas dan lepas dari kaidah-kaidah sebagaimana yang telah digariskan dalam kaligrafi Arab yang baku; artinya setiap penggubah atau pencipta *drawing* kaligrafi tersebut memiliki kebebasan dalam gaya tulisan, sehingga membentuk suatu kesatuan bentuk *drawing* yang sesuai dengan keinginan pelukisnya. Perlu diketahui bahwa kaligrafi *drawing* sering lebih menyetengahkan gairah individu seniman.

Berbicara tentang karya seni khususnya seni kaligrafi Islam, baik dalam bentuk visual lukisan ataupun *drawing* banyak perupa atau kaligrafer yang

terinspirasi untuk mengangkat apa yang dilihat dan dirasakan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, karena seniman adalah bagian dari warga masyarakat, mempunyai mata hati yang dapat merasakan dan menggetarkan perasaannya untuk diekspresikan melalui karya berupa kaligrafi Islam. Sekalipun yang menjadi tema tulisan di atas kertas atau kanvasnya adalah kutipan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an ataupun hadis Nabi.

Seorang seniman dituntut kreatif dan inovatif senantiasa mencari ide-ide baru dalam karya-karya yang mereka hasilkan. Ide kreatif itu mungkin diwujudkan dalam pemilihan materi yang digunakan atau dalam pemilihan tema-tema yang diangkat dalam karyanya. Dalam hal ini penulis juga tahu persis bahwa Aziz Ahmad adalah seorang *khattat* (penulis) yang cukup piawai menorehkan *khat* (tulisan) *Naskhi*, *Tsulus*, *Farisi*, *Diwani*, *Diwani Jali*, *Riq'ah* dan *Kufi*. Akan tetapi, seperti yang dikatakan oleh Sirojuddin AR bahwa dalam karya *drawing* kaligrafi Aziz Ahmad, ia seakan mengabaikan potensinya dan mengajak penikmat melanglang ke dunia lain, dunia yang tidak kenal kompromi dengan segala ikatan dan aturan (lihat Abd.Aziz Ahmad, 2006: xvii). Aziz sengaja tidak melirik pada kaidah-kaidah *al-khat al-mansub* (kaligrafi berstandar) pada karyanya.

Beda dari yang lain, keunikan karya-karya *drawing* Aziz Ahmad, tampak pertama, pada latar belakang karyanya yang menggambarkan suasana alam dan rupa-rupa satwa yang tidak pernah dibayangkan dalam realitas. Kedua, ini merupakan keunggulannya, gerak hayati alam khayalannya yang *wallahu a'lam* (hanya Tuhan yang tahu) dapat ide dari mana mendapat polesan ayat-ayat

Al-Qur'an ataupun hadis dengan pola kaligrafi yang unik pula, sehingga menambah suasana lebih syahdu dan merambah pada makna yang batini. Aziz Ahmad yakin, bahwa kaligrafi Arab dikenal plastis bisa terus digali dalam rupa-rupa karakter yang tidak pernah ada habis-habisnya, hal inilah yang menjadi sebuah karakteristik dari *drawing* kaligrafinya. Adapun yang dilakukan ini merupakan karya kreatif seorang yang senantiasa haus untuk berburu penemuan-penemuan baru. Hasil *ijtihad* Aziz Ahmad adalah cermin ketidakpuasan dengan suasana yang sudah mapan dan terlalu umum, yang menarik bahwa ia berkarya bukan hanya untuk kepuasan jiwanya saja, namun seolah-olah bagaimana dalam karya-karyanya dapat berbicara kepada orang lain. Sidi Gazalba (1977: 5) mengutarakan bahwa sebagai seniman muslim yang *notabene* sebagai hamba Allah sudah barang tentu sangat terpuji jika karya-karyanya yang diciptakan itu karena Allah (tanda kesyukuran) dan untuk Allah (wujud ibadah). Karya kaligrafi yang sarat dengan nilai estetis religius sesuai dengan sifat Allah yang Maha Indah, *innallaha jamillun yuhibbul jamal* (sesungguhnya Allah Maha Indah; Dia suka kepada keindahan).

Menangkap dari visual karya *drawing* kaligrafi Aziz Ahmad, ditemukan kesan-kesan yang memperlihatkan adanya sebuah intensitas nilai ideologi dan kandungan spiritualitas, seperti seruan nilai ketauhidan yang terdapat dalam visualisasi karya tersebut. Berangkat dari hal itu, penulis memulai sebuah rekonstruksi pemikiran filsafat yang mempengaruhi terbentuknya ide penciptaan karya oleh si seniman. Diperhatikan pula perkataan Abdul Hadi, apabila yang dibicarakan sebuah karya yang berhubungan dengan bentuk spiritualitas dan

agama tertentu, mestilah dijelaskan sejauh mana pemahaman dan penghayatan si pencipta terhadap bentuk spiritualitas dan agama tersebut, atau gagasan serta pengalaman religius apa yang disajikan dalam karyanya (Abdul Hadi, 2004:227). Semakin dalam seseorang menembus makna seni Islam, semakin sadar pula betapa akan sangat mendalamnya hubungan antara seni ini dan spiritualitas Islam.

Seni kaligrafi Islam menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan dimensi kehidupan masyarakat muslim, dan seni dalam beragam bentuknya merupakan upaya manusia menggambarkan dan mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dalam batinnya tentang berbagai bentuk ekspresi yang indah, ilustratif dan memiliki daya pengaruh yang kuat. Mikke Susanto dalam bukunya “Membongkar Seni Rupa” (2003:126) menyatakan bahwa seni dan agama bertemu dalam satu jiwa. Agama memberi materi dasar bagi seniman mengenai persepsi dasar tentang Tuhan, alam, manusia dan kehidupan, dengan begitu ekspresi seniman merupakan ekspresi keimanan dan keindahan sekaligus. Seni yang merupakan kreasi manusia mengungkapkan rangkuman penghayatan terhadap realitas-realitas alam sekitar, tidak dengan cara verbal, tetapi dengan bentuk lain yang lahir dari cita rasa tertentu, yaitu cita rasa keindahan. Hal inilah yang menjadi pemicu bagi penulis untuk menelaah lebih dalam lagi seperti apa *drawing* kaligrafi Aziz Ahmad, apa yang sebenarnya tersirat dalam karya *drawing* kaligrafi tersebut, bagaimana hubungannya dengan spiritualitas Islam, dan tentunya mencari tahu peran dari proses penciptaan karya terhadap dimensi religius yang dimiliki si seniman.

B. Identifikasi dan Lingkup Masalah

Kaligrafi atau *khat*, dilukiskan sebagai kecantikan rasa, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penyimpan rahasia dan berbagai masalah kehidupan. Oleh sebagian ulama disebutkan “*khat* itu ibarat ruh di dalam tubuh manusia”. Karena itu, dari dulu hingga sekarang, begitu banyak karya seni Islami seperti halnya kaligrafi yang lahir dari seniman-seniman hebat hingga pemula.

Penelitian ini memiliki masalah dan variabel-variabel yang akan dikaji, yakni keterkaitan antara spiritualitas Islam dan seni Islam kontemporer (secara khusus seni kaligrafi Islam). Spiritualitas Islam sendiri merupakan konsep metafisika yang pengkajiannya melalui pendalaman kejiwaan yang seringkali disandarkan pada wilayah agama. Islam sebagai agama yang diturunkan oleh Allah SWT juga tidak terlepas dari ajaran spiritual yang melambangkan kesalahan pribadi seorang muslim. Manusia sepakat bahwa salah satu naluri intuitif manusia yang mendasar dalam beragama adalah spiritual atau rohani, perasaan yang bening dan mendalam, tak memandang pada material dan dapat menggerakkan hubungan positif di dalam masyarakat.

Satu kasus yang dijadikan objek penelitian ini adalah karya *drawing* kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad. Karya *drawing* kaligrafi Islam dipilih oleh penulis karena Abd. Aziz Ahmad sebagai seniman diantara karya-karya lukis yang ia kerjakan, karya *drawing* kaligrafi Islam merupakan karya yang beliau lebih tekuni dibanding dengan yang lain. Karya *drawing* kaligrafinya lebih banyak ia hasilkan dan karya *drawing* kaligrafilah yang ia ikutkan dalam berbagai pameran dan mendapatkan penghargaan. Layaknya Syaiful Adnan, A.D Pirous, Amang

Rahman, Amri Yahya, dan lain-lain, sebagai seniman Islami di Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap karya lukis kaligrafinya. Abd. Aziz Ahmad juga muncul dengan keunikan karya kaligrafi beliau yang tertuang dalam sebuah karya *drawing* dengan ciri khas huruf kaligrafi yang ia ciptakan sendiri. Karya-karya beliau menurut penulis sangat perlu diapresiasi mengingat seniman kaligrafi Islam saat ini hanya bisa dihitung jari. Juga tidak semua seniman Islami saat ini yang berkarya dengan menonjolkan pesan spiritualitas Islam, sebagian hanya menonjolkan kesan estetik dengan bahasa visual yang khas Islam. Acuan estetik aliran seni *drawing* kaligrafi Islam Aziz Ahmad lahir berlandaskan kepentingan moral dan kemasyarakatan. Karya seni ini bukan hanya membawakan keindahan yang menyenangkan, tapi juga telah memberikan kepuasan batin secara religius.

Masalah ini kemudian diarahkan pada tema spiritualitas Islam yang mengilhami seni Islam dalam hal ini karya *drawing* kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad. Tema spiritualitas dijadikan sebuah kerangka berpikir untuk menemukan hubungan antara spiritualitas Islam dan seni Islam terutama pada karya seni *drawing* kaligrafi Islam. Selain itu tentunya sebagai seorang muslim yang ‘taat’ ada semacam keasyikan tersendiri yang dirasakan sewaktu menggoreskan Kalam Ilahi atau Sunnatan Nabi di dalam berkarya. Hal tersebut tentu akan didapatkan dengan mengetahui peran dari proses penciptaan karya terhadap dimensi religiusitas dari si seniman.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan masalah pokok yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah ini dibuat secara operasional sehingga dapat memberikan petunjuk bagi usaha pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun rumusan masalah yang diangkat yaitu sebagai berikut :

1. Apa dan bagaimana peran dari proses penciptaan karya *drawing* kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad terhadap dimensi religiusnya?
2. Apa hubungan karya *drawing* kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad dengan spritualitas Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi dan mengupas bagaimana ideologi Abd. Aziz Ahmad dalam mencipta karya, serta mendeskripsikan, menemukan makna dan nilai spiritual yang terkandung dalam *drawing* kaligrafi Islam karya Abd. Aziz Ahmad, baik keterkaitannya dengan latar visual dengan muatan tema pada *drawing* kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad.
- b. Untuk mengetahui peran dari proses penciptaan karya *drawing* kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad terhadap dimensi religiusnya. Selain itu untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana sebenarnya karya lukis/*drawing* kaligrafi memiliki keterkaitan dengan spiritualitas Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan tambahan wacana dan konsep bagi kajian seni rupa Islam dan sebagai bahan referensi bagi pengajaran di institusi-institusi seni atau institusi yang mengajarkan tentang kaligrafi.
- b. Memberikan motivasi kepada para seniman untuk berkarya tidak hanya dalam lingkup *hablumminannas* namun juga dalam lingkup *hablumminallah*, serta sebagai pengetahuan untuk meningkatkan apresiasi bagi masyarakat dalam pemahamannya terhadap seni lukis/*drawing* kaligrafi Islam.

